

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian *Bangbarongan Munding Dongkol* melalui pendekatan kualitatif ditemukan bahwa proses kreatif yang dilalui Hermana HMT merupakan perpaduan antara pengalaman personal, pemahaman terhadap tradisi, dan eksplorasi bentuk baru yang relavan dengan konteks mitos *Munding Dongkol*. Karya seni ini berangkat dari rasa kegelisahan Hermana terhadap perubahan lingkungan, khususnya hilangnya sumber mata air dan berubahnya lingkungan yang asri menjadi kawasan pemukiman warga. Hal tersebut mendorong Hermana untuk menciptakan karya seni yang dapat menjadi pengingat akan pentingnya menjaga alam serta mengenang nilai-nilai masa kecil.

Proses kreatif Hermana berlangsung melalui berbagai tahapan, mulai dari pencarian ide, eksplorasi artistik, perwujudan konsep ke dalam bentuk pertunjukkan, hingga evaluasi dan penyempurnaan karya. Faktor internal seperti pengalaman hidup, ilmu pengetahuan, dan faktor latar belakang

keluarga, serta faktor eksternal seperti kondisi sosial dan lingkungan turut membentuk karya ini menjadi sesuatu yang utuh dan bermakna. Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* dapat menjadi suatu karya seni yang dapat kembali mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan selain seni ini juga berfungsi sebagai media hiburan.

Proses kreatif Hermana HMT sangat erat kaitannya dengan teori kreativitas 4P yang diungkapkan oleh Mell Rhodes, yaitu *person, press, process, dan product*. Aspek *person* tercemin dari kepribadian Hermana yang reflektif, peka terhadap lingkungan, dan memiliki latar belakang keluarga yang kuat akan seni tradisi dan juga didorong oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki Hermana. Aspek *press* tampak dari pengaruh lingkungan sosial dan alam sekitar yang menjadi latar kegelisahan serta inspirasi utama penciptaan karya. Selanjutnya, *Process* terlihat dalam tahapan kreatif yang dijalani serta mendalam dan terstruktur, mencakup penciptaan konsep, eksplorasi bentuk, hingga realisasi pertunjukan. Terakhir aspek *product* diwujudkan dalam bentuk karya seni *Bangbarongan Munding Dongkol* yang menggabungkan unsur musik, tari, rupa kriya dan teater. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung fungsi edukatif, simbolik, dan

kritik sosial, tertutama terkait isu pelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal.

Dengan demikian, seni *Bangbarongan Munding Dongkol* menjadi hasil nyata dari proses kreatif yang menyeluruh, di mana Hermana berhasil menyampaikan pesan yang mendalam melalui medium seni tradisi yang dikemas secara inovatif. Karya ini membuktikan bahwa kreativitas dapat tumbuh dari perpaduan antara pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, proses eksploratif, dan produk yang bermakna secara sosial dan budaya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Proses Kreatif Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* Karya Hermana HMT di Kota Cimahi", penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Seniman dan Pencipta Karya:

Diharapkan Hermana HMT maupun seniman lain terus mempertahankan dan mengembangkan kekayaan nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam kesenian *Bangbarongan*, sekaligus membuka ruang inovasi agar seni ini tetep relevan dan terus terjaga eksistensi dari kesenian ini serta lebih banyak diminati oleh generasi selanjutnya.

2) Bagi Pemerintah dan Lembaga Kebudayaan:

Diharapkan adanya dukungan yang lebih konkret dalam bentuk fasilitasi, dokumentasi, dan promosi terhadap seni *Bangbarongan Munding Dongkol* sebagai salah satu warisan budaya lokal yang memiliki nilai estetika dan edukatif yang tinggi.

3) Bagi Masyarakat Umum:

Diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda di kota Cimahi dan sekitarnya, dapat lebih mengenal dan menghargai kesenian tradisional seperti seni *Bangbarongan Munding Dongkol*, serta turut aktif dalam upaya pelestarian budaya daerah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih terbatas pada aspek proses kreatif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek lain seperti fungsi sosial, estetika pertunjukkan, atau transformasi bentuk *Bangbarongan* dalam konteks kekinian.